

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis (Uno B. Hamzah, 2007: 129). Matematika sangat diperlukan sebagai alat dalam pengembangan teknologi dan industri. Dalam sains, matematika digunakan sebagai bahasa dan alat bantu. Sains modern hampir seluruhnya bertumpu pada matematika. Industri dan teknologi maju pesat berkat sains modern. Hampir setiap segi kehidupan modern sekarang ini menggunakan matematika baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena dapat menemukan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa diharapkan saling berkomunikasi dalam belajar matematika karena dapat berdampak pada ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat tertampung dalam ingatan siswa. Setiap konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan dengan metode dan cara yang tepat. Sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan, oleh karena itu siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar matematika.

Kerjasama siswa dalam pembelajaran sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan interaksi sosial yang terjalin antara guru dan siswa aktif dalam pembelajaran tersebut, salah satunya dengan cara mereka harus melakukan interaksi dengan temannya. Interaksi yang terjadi dimana siswa dengan menggunakan kemampuan berkomunikasi berusaha untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dan mampu bekerjasama dengan temannya dengan bantuan guru yang berperan sebagai fasilitator.

Permasalahan ini sering terjadi dimana kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga sebagian besar siswanya menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif. Dalam proses pembelajaran selama ini, guru masih senantiasa mendominasi kegiatan, sementara siswa sebagai objek untuk menerima apa-apa yang dianggap penting dan menghafal materi-materi yang disampaikan oleh guru. Siswa jarang sekali untuk mengungkapkan pendapat atau ide-ide gagasannya pada saat pembelajaran, siswa masih malu untuk mengajukan sebuah pertanyaan walaupun guru telah mencoba memberikan kesempatan dengan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya siswa belum jelas.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tentunya tidak terlepas dari adanya komunikasi dan kerjasama antara siswa dan guru. Interaksi yang terjadi akan menciptakan pembelajaran yang aktif dimana siswa dengan menggunakan kemampuan berkomunikasi berusaha untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dan mampu bekerjasama dengan temannya dengan bantuan guru yang berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan

ketrampilannya dalam menjalankan proses belajar mengajar, diantaranya dengan: (1) Mengembangkan wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan komunikasi secara profesional; (2) Membawa peserta didik melaksanakan proses belajar matematika; (3) Mengemukakan pendapat dan pikiran dengan jelas baik secara lisan dan tertulis; dan (4) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Terkait dengan masalah rendahnya kemampuan komunikasi matematika pada siswa SMP, maka sudah saatnya untuk membenahi proses pembelajaran matematika terutama mengenai strategi yang digunakan. Menurut Utama, dkk (2013), peningkatan komunikasi matematika akan berdampak terhadap meningkatnya prestasi belajar matematika siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menyikapi masalah tersebut adalah melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Hasil observasi kemampuan komunikasi matematika di SMP Negeri 1 Sambi kelas VIII G semester genap tahun ajaran 2013/2014, yang berjumlah 30 siswa masih belum memuaskan. Siswa yang mengajukan pertanyaan, yang menjawab pertanyaan, serta menyimpulkan (aspek lisan) sebanyak 8 siswa (26,67%); siswa mampu menggunakan simbol-simbol matematika secara tepat (aspek tertulis) sebanyak 5 siswa (16,67%); siswa yang mampu mengubah permasalahan ke dalam ilustrasi penyelesaian (aspek gambar) sebanyak 7 siswa (23,33%); siswa yang mampu menjelaskan solusi matematika (aspek menjelaskan konsep) sebanyak 6 siswa (20%).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka masalah yang sering terjadi pada siswa SMP saat ini yaitu, sulitnya siswa dalam mengeluarkan atau mengkomunikasikan ide dan gagasannya secara matematis. Hal tersebut bisa terjadi karena proses belajar yang masih berpusat pada guru, guru cenderung aktif sebagai sumber informasi sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran.

Menyadari pentingnya suatu strategi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dengan berbekal kemampuan komunikasi. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi adalah strategi pembelajaran *Time Token*. Strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai cara yang efektif untuk mendorong siswa agar dapat saling berbagi pemikiran mereka, mengajukan pertanyaan dan menerima masukan. Sehingga dengan strategi pembelajaran *Time Token* akan menciptakan pemerataan pendapat dan informasi dalam belajar matematika. Berdasarkan dengan keunggulan tindakan tadi, strategi berbasis masalah *Time Token* diduga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika bagi siswa kelas VIII G Semester Genap SMP Negeri 1 Sambu tahun ajaran 2013/ 2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah melalui strategi pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika bagi siswa kelas VIII G Semester Genap SMP Negeri 1 Sambu tahun ajaran 2013/2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada dua tujuan yang ingin dicapai.

### **1. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika bagi siswa kelas VIII G Semester Genap SMP Negeri 1 Sambu tahun ajaran 2013/2014.

### **2. Tujuan Khusus**

Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika bagi siswa kelas VIII G Semester Genap SMP Negeri 1 Sambu tahun ajaran 2013/2014 melalui strategi pembelajaran *Time Token*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika melalui strategi pembelajaran *Time Token*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembelajaran matematika yang mulai tidak memperhatikan pentingnya proses dalam belajar, karena dalam proses pembelajaran disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran serta mampu meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika para siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa untuk memperbaiki kualitas proses belajar matematika dalam hal meningkatkan komunikasi belajar matematika sehingga kemampuan dalam memecahkan soal matematika juga meningkat.

### b. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk memperbaiki kualitas layanan bimbingan individual dalam pembelajaran matematika, untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran, dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi belajar matematika para siswa.

### c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan Kepala Sekolah untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan untuk peningkatan profesionalisme guru.